

ANALISA DAN IMPLEMENTASI NONAKA'S MODEL DI TINGKAT UNIVERSITAS (KNOWLEDGE MANAGEMENT STRATEGY AND IMPLEMENTATION)

Indra Gamayanto¹, Acun Kardianawati², Suharnawi³

^{1,2,3}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro

Jalan Nakula I No.5-11 Semarang 50131

Email : indra.gamayanto@dsn.dinus.ac.id¹, acunkardianawati@yahoo.co.id², suharnawi@dsn.dinus.ac.id³

Abstrak

Perkembangan dunia pendidikan di abad teknologi ini berkembang dengan pesat, dimana terdapat berbagai hal baru yang dapat mendukung prosesnya sehingga diperlukan berbagai inovasi baru untuk dapat mencapai hasil yang berpotensi besar. Knowledge Management merupakan salah satu bidang ilmu untuk mengatasi hal ini, seperti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Dengan menggunakan Nonaka's model yang merupakan salah satu kerangka dalam knowledge management maka akan dapat dihasilkan dosen dan mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang seimbang antara pengetahuan dan pengalaman. Memang perlu diakui dengan jujur bahwa proses perbaikan ini masih berjalan dan tidak sepenuhnya sempurna. Tetapi pada penerapan Nonaka's model ini kita akan dapat mengetahui dan memahami bagaimana cara menerapkannya dalam dunia pendidikan yang sekarang ini maju dengan pesat. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan proses yang seimbang dan akurat dalam penyampaian pengetahuan yang memiliki akselerasi tinggi kepada para mahasiswa.

Kata Kunci: Knowledge Management, Universitas, Proses Belajar Mengajar, Implementasi, Sistem Pendidikan

Abstract

Development of education in this technological age is growing rapidly, where there are many new things that can support the process that takes many new innovations to be able to achieve a potentially huge. Knowledge Management is one area of science to overcome this, such as the learning process effectively and efficiently. By using Nonaka's model is one in a knowledge management framework will then be generated faculty and students who have a balanced level of knowledge between knowledge and experience. It must be recognized frankly that this repair process is still running and not entirely perfect. But the application of Nonaka's model, we will be able to know and understand how to apply them in today's educational world thrive. The purpose of this research is to produce a balanced and accurate process in the delivery of knowledge that has a high acceleration to the students.

Keywords: Knowledge Management, University Teaching and Learning, Implementation, Education System

1. PENDAHULUAN

Knowledge Management merupakan bidang ilmu yang sangat menarik untuk dibahas dimana *knowledge management* merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang menggabungkan antara pengetahuan teknis dengan manajemen dan dari berbagai sudut

pandangan lainnya [1]. *Knowledge management* walaupun masih diperdebatkan dan dikembangkan tetapi ini tidak menjadi masalah dalam penerapannya karena memiliki sifat fleksibilitas tinggi dan bahkan dapat diterapkan ke dalam berbagai organisasi, tetapi di sini harus pandai dalam mengolahnya dengan benar [2].

Pada riset ini, akan dibahas tentang bagaimana menerapkan *knowledge management* ke dalam dunia pendidikan khususnya universitas. Beberapa hal akan disesuaikan dengan proses yang terdapat dalam universitas, dan beberapa penjelasan akan mungkin sangat membantu para dosen untuk melakukan pengajaran secara efektif dan efisien di dalam perkuliahan dengan menggunakan *knowledge management* [3][4][5][6]. Metode yang digunakan di sini adalah Nonaka's Model, dimana model ini merupakan model yang fleksibel, dengan penjelasan yang sederhana, akurat dan sangat mudah untuk dipahami [7]. Mahasiswa pun di sini akan dapat berperan aktif dalam penerapan Nonaka's model ini. Permasalahan utama yang mau diangkat dalam riset ini adalah:

- Proses belajar mengajar di dalam perkuliahan masih kurang efektif dan efisien akibat cara yang salah dalam penyampaiannya
- Dosen dan mahasiswa yang tidak berinteraksi dengan baik dan kecenderungan ada kepasifan dan keaktifan dalam proses kuliah.
- Sistem pendidikan yang masih kurang jelas dan fasilitas yang masih kurang mendukung dalam proses belajar mengajar.

2. METODE

The SECI model (Nonaka and Takeuchi)



Gambar 1. Nonaka's Model [7]

Pada Gambar 1 terdapat empat bagian penting di dalam Nonaka's model, yaitu: Sosialisasi, Internalisasi, Eksternalisasi dan Kombinasi. Keempat hal ini merupakan satu kesatuan yang utuh dan sangat penting untuk diperhatikan. Di sini akan dijelaskan sebagai berikut [1][8]:

- Sosialisasi merupakan proses sharing dan penciptaan *tacit knowledge* melalui interaksi dan pengalaman langsung.
- Eksternalisasi merupakan pengartikulasian *tacit knowledge* menjadi *explicit knowledge* melalui proses dialog atau refleksi.
- Kombinasi merupakan proses konversi *explicit knowledge* menjadi *explicit knowledge* yang baru melalui sistematisasi dan pengaplikasian *explicit knowledge* dan informasi.
- Internalisasi merupakan proses pembelajaran dan akuisisi *knowledge* yang dilakukan oleh anggota organisasi terhadap *explicit knowledge* yang disebarakan ke seluruh organisasi melalui pengalaman sendiri sehingga menjadi *tacit knowledge* anggota organisasi.

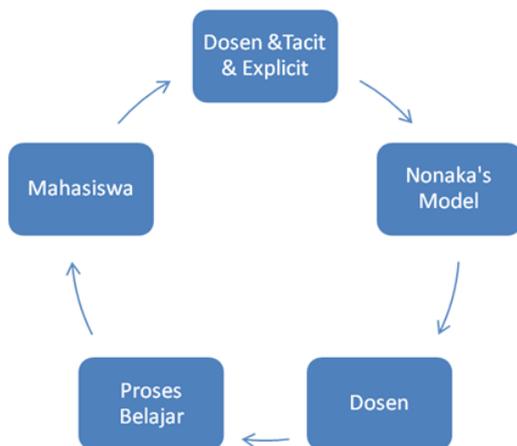
Pada penjelasan di atas kita dapat dilihat bahwa terdapat dua kata penting yang harus dipahami dengan benar yaitu "Tacit" dan "Explicit". Penjelasannya adalah sebagai berikut [1][8]:

- Tacit Knowledge* adalah *knowledge* yang terletak di *mind* / otak atau melekat di dalam diri seseorang yang diperolehnya melalui pengalaman dan pekerjaannya.
- Explicit Knowledge* adalah segala bentuk *knowledge* yang sudah direkam, dan didokumentasikan, sehingga lebih mudah didistribusikan dan dikelola.

Setelah mendengar penjelasan di atas secara singkat, pertanyaan penting yang perlu diajukan adalah: Apa hubungannya dengan proses belajar mengajar di dalam perkuliahan? jawabannya adalah sangat berhubungan, karena proses belajar mengajar di dalam kelas menggunakan keempat hal tersebut dan dua hal yang menjadi sentral daripada penyampaian knowledge secara efektif dan efisien. Dan di sini tentunya para praktisi, pendidik, guru, dan dosen harus sungguh-sungguh dapat memahami apa arti dari efektif dan efisien yang sebenarnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas bagaimana cara menerapkan Nonaka's model ke dalam proses belajar mengajar di dalam perkuliahan. Pertama-tama, perhatikan Gambar 2 di bawah ini yang menggambarkan hubungan antara Nonaka's model dengan proses belajar mengajar di dalam perkuliahan.



Gambar 2. Hubungan Antara dosen-mahasiswa-nonaka's model

Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa tacit yang dimiliki oleh seorang dosen merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Mengapa karena pada bagian ini mahasiswa membutuhkan bukan hanya sekedar pengetahuan

textbook tetapi pengetahuan yang telah diimplementasikan sehingga menghasilkan pengalaman yang dapat dibagikan kepada mahasiswa. Urutannya adalah sebagai berikut Dosen – Konsep (Landasan Teori) – Implementasi – Pengalaman – Diberikan kepada Mahasiswa. Hal yang paling fatal terjadi di dalam perkuliahan adalah bahwa dosen tidak mempunyai pengalaman apapun dalam mata kuliah yang diajarkannya dan hanya berbasis kepada *textbook* saja.

Pada tahap pertama, proses sosialisasi, dimana dosen men-*sharing*-kan apa yang pernah dialaminya dan ilmu pengetahuan yang pernah dia terapkan ke dalam dunia industri. Dosen tidak hanya mengajar sesuai dengan *textbook* tetapi dosen dapat membagikan pengalaman yang didapatnya sehingga mahasiswa siap untuk menghadapi dunia kerja. Yang menjadi permasalahan utama di sini adalah bahwa dosen tidak memiliki pengalaman apa pun untuk di-*sharing*-kan dari awal hingga akhir hanya bekerja sebagai dosen tetapi tidak pernah mencoba apa yang telah dipelajarinya. Hal ini akan menjadikan *sharing* yang mempunyai sifat statis bukan dinamis.

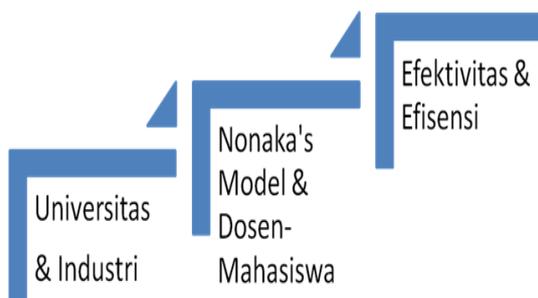
Pada tahap kedua, Eksternalisasi. Dosen mengartikulasikan berdialog dengan para mahasiswa di dalam perkuliahan bukan hanya membacakan slide presentasi. Proses dialog atau refleksi ini perlu dilakukan karena ini merupakan dua sisi yang perlu dilakukan. Dosen pasif menjelaskan pengetahuan dan aktif dalam membagikan pengalamannya. Mahasiswa pun aktif dalam berdialog tidak hanya terfokus untuk membaca slide atau mencatat secara pasif.

Pada tahap kombinasi, dosen memiliki buku panduan yang sudah terancang

dengan sangat baik sehingga mahasiswa dengan mudah dapat menggunakannya sebagai buku panduan pada mata kuliah tersebut. Tetapi perlu diingat bahwa buku panduan harus mempunyai sifat fleksibel dan dikembangkan terus bukan hanya satu kali dibuat dan tidak pernah di update. Hal ini untuk menambah pengetahuan kepada mahasiswa.

Pada tahap internalisasi, proses pembelajaran yang berkesinambungan. Dimana dosen terus mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya, mahasiswa juga berperan serta dalam perkuliahan, yaitu dengan memberikan masukan atau informasi agar diskusi dapat dilakukan dengan baik dan sama-sama belajar mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Ini merupakan penjelasan singkat daripada riset yang panjang mengenai penerapan dan implementasi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien di dalam tingkat universitas.

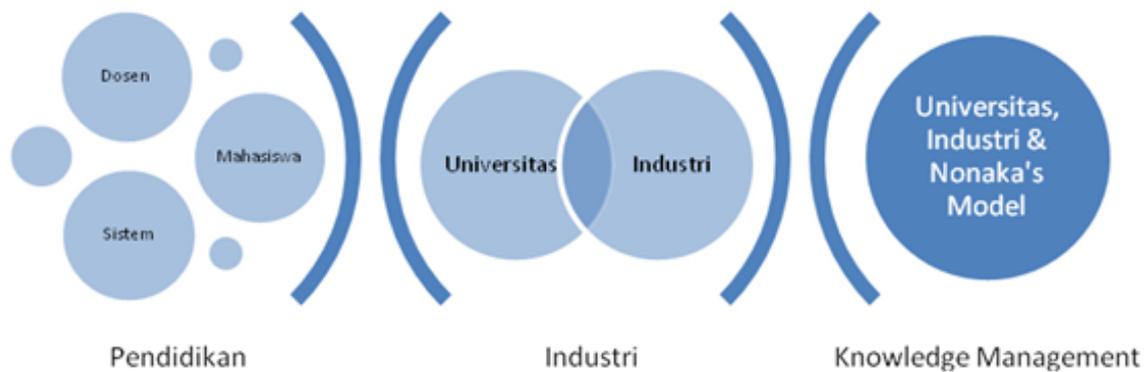


Gambar 3. Hubungan Antara Universitas dan Industri; Nonaka's Model-Dosen-Universitas; Efektivitas & Efisiensi

Pada Gambar 3 dapat dijelaskan bahwa setelah kita menerapkan Nonaka's Model pada proses perkuliahan tentunya tingkat efektifitas dan efisiensi kerja dapat tercapai dengan baik.

Pertanyaannya seberapa efektif dan efisienkah ? ini merupakan pertanyaan besar yang harus dipikirkan dengan benar. Masalah utama di Indonesia saat ini adalah belum adanya kerjasama yang solid antara pihak universitas dengan industri. Dan di dalam universitas sendiri terdapat banyak masalah yang belum dipecahkan dengan baik dan benar sehingga ini "mungkin" menghambat industri untuk segera percaya kepada universitas, walaupun sekarang sudah banyak universitas yang berbasis entrepreneurship tetapi hal itu masih belum cukup dan perlu dikembangkan lebih lanjut, jumlah yang ada sekarang sungguh-sungguh tidak dapat mencukupi dan sistem di dalam perlu diperbaiki dengan benar.

Poin utama yang mau diangkat di sini adalah perbaikan sumber daya dosen, yaitu pada saat penerimaan dan pengembangan dosen. Di sinilah peran Knowledge Management berperan, dimana sharing knowledge yang dilakukan haruslah merupakan sharing yang tidak hanya berbasiskan data dan textbook, tetapi sharing yang dilakukan adalah berbasis pada solusi. Banyak sekali perdebatan, diskusi ataupun sharing tidak menghasilkan apa pun karena banyak yang hanya rebut mengenai data teknis saja, politik dan sebagainya tetapi banyak yang tidak memberikan solusi-solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Untuk dapat menerapkan Nonaka's Model maka proses sosialisasi dan eksternalisasi harus sangat diperhatikan sehingga untuk proses selanjutnya dapat berjalan. Gambar di bawah ini dapat menjelaskannya:



Gambar 4. Hubungan Total

Pada Gambar 4, dapat dilihat bahwa hubungan total antara kesemuanya sangatlah erat sehingga hal ini sebenarnya sulit untuk dipisahkan dan proses yang diperlukan tidak mudah untuk mencapai hal tersebut. Dalam hal ini kerjasama yang solid antara level *top management* yang terdapat di dalam Universitas dengan para dosen serta mahasiswa mutlak diperlukan karena tanpa kesolidan yang pasti maka tidak akan tercapai hasil yang maksimal.

Pada dasarnya sistem pendidikan yang ada sekarang memerlukan perubahan dalam pengetahuan yang ada, yaitu bukan hanya pengetahuan yang bersifat statis dan “*only textbook*” tetapi pengetahuan yang digabungkan dengan praktikal, dimana dosen hendaknya melakukan banyak proyek, baik itu proyek pemerintah maupun swasta untuk dapat mengaplikasikan pengetahuannya dan merupakan sebuah pengabdian kepada komunitasnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

- a. Penerapan Nonaka's Model di dalam proses belajar mengajar di perkuliahan dapat dilakukan secara efektif jika dosen yang ada dapat sungguh-sungguh men-*sharing*-kan ilmu pengetahuan yang telah

diterapkannya di dalam dunia industri. Hal ini akan memberikan masukan yang berharga kepada para mahasiswa.

- b. Pada tingkatkan universitas secara keseluruhan, kita seharusnya dapat melihat dengan benar bahwa sistem pendidikan yang ada sekarang memerlukan beberapa perubahan untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, kebutuhan industri saat ini dan dalam menghadapi era globalisasi.
- c. Pada level mahasiswa, hendaknya diperlukan juga pengembangan pengetahuan yang berbasis kompetensi terbatas dimana untuk dapat memberikan fokus yang baik kepada mahasiswa guna menghadapi masa depannya. Sebagai contoh: walaupun bimbingan karier sudah ada tetapi perlu ditingkatkan kembali untuk dapat fokus dalam mengembangkan karakter dan sifatnya sehingga sisi pengetahuan terisi dan sisi mental terisi juga dengan baik.

4.2 Saran

- a. Pada penerapan ini disarankan agar pertama-tama yang harus diperhatikan adalah menganalisa system lama terlebih dahulu, menganalisis bagian-bagian mana saja yang memang sudah sangat lama dan tidak dapat mengikuti

- perkembangan teknologi. Di sini kita harus dapat menggantinya dengan sistem baru.
- b. Pada penerapan *Knowledge management* ini, kita memerlukan untuk menempatkan orang pada posisi yang tepat dan akurat. Yang artinya selama bukan orang yang tepat yang ditempatkan maka tidak akan berhasil, dan di sini dibutuhkan sebuah pengorbanan yang tidak sedikit.
 - c. Perlu diadakannya *fit and proper test* untuk mengetahui siapa-siapa saja yang memang layak ditempatkan di posisi tersebut bukan hanya berdasarkan kedekatan. Hal ini untuk menghindari hal yang tidak benar dan kekacauan sistem pendidikan.
 - d. Perlu diadakannya analisis yang mendalam terutama tentang bagaimana meningkatkan efektifitas dan efisiensi secara mendalam sehingga dapat terbentuk suatu paradigma baru yang dapat membantu meraih potensi maksimal.
- System Implementation In Collaborative Environment For Higher Learning Institution. *Journal of Knowledge Management Practice*.
- [5] Francisco, J. R. (2006). Knowledge Management Tools Supporting Education. *Knowledge Management*, 1-25.
 - [6] Milam, J. H. (2001). Knowledge Management for Higher Education. ERIC Digest. ERIC Clearinghouse on Higher Education Washington DC.
 - [7] Geytere, T. D. (2011). Nonaka And Takeuchi's SECI Model. Retrieved September 7, 2011, from 12 Manage : The Executive Fast Track:
http://www.12manage.com/method_s_nonaka_seci.html
 - [8] Telleen, S. L. (1997, Juli 9). Intranets as Knowledge Management Systems. Retrieved September 8, 2011, from Business Aligned Web Sites:
<http://www.iorg.com/papers/knowledge.html>.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tobing, L, Paul (2007), *Knowledge Management: Konsep, Arsitektur Dan Implementasi*, Graha Ilmu.
- [2] Wahono, R. S. (2008, Mei 6). Knowledge Management dan Kiat Praktisnya. Retrieved September 8, 2011, from Blog Romi Satria Wahono:
<http://romisatriawahono.net/2008/05/06/knowledge-management-dan-kiat-praktisnya/>
- [3] Sallis, E., & Jones, G. (2002). Knowledge Management in Education: Enhancing Learning & Education. Kogan Page.
- [4] Abdullah, R., Sahibudin, S., & Alias, R. A. (2005). A Framework For Knowledge Management